

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan Jogyanto (2009:11). Aviana (2012) mengungkapkan penggunaan teknologi informasi mampu memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi tersebut bisa dikatakan sebagai perusahaan yang mampu untuk menerapkan pengembangan dan pemanfaatan teknologi ke dalam bisnis. Salah satu bidang yang terkait erat dengan pemanfaatan teknologi informasi ini adalah bidang akuntansi. Bodnar dan Hopwood (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunanya. Dalam dunia bisnis, perkembangan teknologi informasi telah berperan penting bagi kelangsungan bisnis. Penerapan teknologi informasi sudah banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang berskala nasional maupun swasta (Bahrin, 2014).

Perkembangan bisnis praktik *e-commerce* di Indonesia melesat dalam lima tahun terakhir. Hasil riset yang diprakarsai oleh Asosiasi *E-commerce* Indonesia (*idEA*), *Google* Indonesia, dan TNS (*Taylor Nelson Sofres*) memperlihatkan bahwa tahun 2013 nilai pasar *e-commerce* Indonesia mencapai US\$8 miliar (Rp 94,5 triliun) dan di tahun 2016 diprediksi naik tiga kali lipat menjadi US\$25 miliar (Rp 295 triliun). Data dari lembaga riset ICD memprediksi bahwa pasar *e-commerce* di Indonesia akan tumbuh 42% dari tahun 2012-2015. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan negara lain seperti Malaysia (14%), Thailand (22%), dan Filipina (28%) Tentulah nilai sebesar ini sangat menggoda bagi sebagian investor, baik dalam maupun luar negeri. Beberapa VC (*Venture Capital*) besar seperti *Rocket Internet*, *CyberAgent*, *East Ventures*, dan *IdeoSource* bahkan sudah menanamkan modal ke perusahaan *e-commerce* yang berbasis di Indonesia.

Setelah teknologi mulai berkembang, teknologi ini mulai memengaruhi sistem perkembangan perdagangan, bahkan teknologi informasi saat ini berperan sebagai sarana transaksi bisnis *online* melalui media berupa internet (Utami, 2012). Cara bisnis ini tentunya sangat berbeda jika dibandingkan dengan bisnis tradisional dimana sistem informasi akuntansi dalam hal pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Jika di dalam bisnis manual, sistem informasi akuntansi merupakan sistem internal perusahaan yang tertutup dan tidak memberi kesempatan pelanggan untuk melakukan akses pada sebagian sistem akuntansi tersebut (Virtania, 2012). Aviana (2012) mengungkapkan hal ini memungkinkan terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan

pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. Disamping itu, ketika banyaknya transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan untuk menunjang laporan keuangan yang diperlukan, perusahaan harus mendesain sistem informasi akuntansi baru yang tidak hanya mencatat dan menelusuri informasi transaksi secara cepat, tetapi juga melakukan *cross check* dokumen internal dan eksternal secara otomatis. Menurut Setriyani (2002) dalam penelitiannya, sistem informasi akuntansi yang andal mensyaratkan bahwa *database* dan sistem pemrosesan data internal perusahaan beserta dengan sistem jaringannya dapat menghasilkan dan mendistribusikan informasi yang akurat, relevan, lengkap, tepat waktu dan aman.

Dalam sistem akuntansi, adanya pengendalian tertentu yang diperlukan untuk memastikan bahwa karyawan melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan memastikan bahwa sistem berjalan dengan benar. Keuntungan dari sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi adalah peningkatan kecepatan keakuratan pengolahan data informasi akuntansi (Putu, 2012). Beberapa isu seperti keamanan dan keaslian transaksi yang dulunya nampak sederhana dalam lingkungan yang tidak berbasis komputer, sekarang menjadi sangat kompleks. Perusahaan memerlukan pengendalian internal untuk meminimalisir kesalahan dan risiko yang terjadi dalam proses transaksi bisnisnya. Praktik *e-commerce* membawa dampak dalam pengendalian internal sehingga menimbulkan masalah baru pada pengendalian internal. Masalah baru yang timbul dikarenakan dampak *e*

commerce adalah: validitas transaksi, otorisasi transaksi dan keamanan harta perusahaan (Virtania, 2012).

Fenomena ini menjadi sebuah daya tarik dalam dunia bisnis. Hal yang menjadi sorotan adalah ketika perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi manual yang beralih menjadi sistem penjualan berbasis web atau *e-commerce*. Hal ini mengakibatkan perubahan pada sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan tersebut. Praktik *e-commerce* akan membawa dampak perubahan terhadap risiko-risiko dan pengendalian (Dina, 2013). Apabila perubahan-perubahan sistem yang dilakukan secara keseluruhan dan menerapkan sistem *e-commerce* dalam bisnis, maka hal tersebut akan membawa perubahan terhadap sistem pengendalian internal yang sudah ada sebelumnya. Khususnya pengendalian internal terhadap data-data perusahaan dan transaksi-transaksi yang terjadi. Pengendalian internal menjadi sangat penting ketika perusahaan beralih pada sistem *e-commerce*, ketika pengendalian di perusahaan lenyap maka perusahaan tersebut akan kehilangan data dan mengalami kerugian. Perubahan-perubahan tersebut menjadi pertimbangan yang penting bagi perusahaan-perusahaan yang akan menerapkan sistem *e-commerce* sebagai bisnisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengendalian internal terhadap *e-commerce*. Pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul tugas akhir **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN TERHADAP PRAKTIK E-COMMERCE PADA PERUSAHAAN E-COMMERCE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal telah diterapkan di perusahaan secara memadai?
2. Seberapa besar sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *e-commerce* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap perusahaan.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap perusahaan *e-commerce*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan tentang sistem pengendalian internal yang terjadi pada perusahaan yang menerapkan sistem *e-commerce*.
 - b. Menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya.

2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan berupa informasi tambahan dalam menjalankan pengendalian internal perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan pengendalian internal perusahaan dan selalu memperbaharui pengendalian internal secara berskala.

3. Bagi Masyarakat

- a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penulis berikutnya dan diharapkan menambah wawasan bagi pembaca.

